

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pasuruan dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan. Pembinaan dan pemberdayaan pada KIM dilakukan untuk mewujudkan masyarakat desa yang sadar informasi. Bukan sadar sebagai penerima informasi saja namun juga sebagai penyebar informasi (informan aktif) melalui jejaring internet yang dapat diakses oleh siapa saja. Pada proses pembinaan dan pemberdayaannya Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan menggunakan rangkain perencanaan yang sesuai dengan regulasi kementrian terkait. Regulasi yang digunakan tertuang pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (PERMENKOMINFO) no. 08 tahun 2010.

Namun regulasi bukanlah hal paten sebagai acuan dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Pendekatan budaya lokal dirasa sangat membantu pada proses pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kounikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan ini. Hal utama yang harus dilakukan dalam proses pembinaan dan pemberdayaan adalah melihat kondisi, situasi, serta adat kebiasaan masyarakat di kabupaten Pasuruan sendiri. Sehingga rangkaian perencanaan yang telah disusun akan dapat dicapai dengan baik. Dengan melakukan pendekatan budaya lokal,

regulasi yang sudah menjadi aturan paten dari pemerintah akan bisa disesuaikan dengan lokalitas yang ada.

Kabupaten Pasuruan memiliki julukan sebagai kota santri. Karena lokalitas yang berkembang di Kabupaten Pasuruan adalah budaya lokal keagamaan dengan mayoritas agama yang berkembang adalah agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan data dari Kementrian Agama Negri Jawa Timur mengenai jumlah pemeluk agama dikabupaten Pasuruan dengan total 1.478.039 jiwa memeluk Islam, 6.672 jiwa memeluk agama Katolik, 10.125 jiwa memeluk agama Kristen, 21.774 jiwa memeluk agama Hindu, 2.563 jiwa memeluk agama Budha dan 500 jiwa memeluk agama Konghuchu. Selain itu, juga dibuktikan dengan banyaknya pesantren di Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 320.<sup>1</sup>

Dari bentuk lokalitas yang berkembang ini, proses pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pasuruan secara implisit bisa dikatakan menggunakan pendekatan lokalitas yang bersifat religi Islami meskipun secara penerapannya tidak terlihat. Namun pada proses pembinaan dan pemberdayaan yang sebenarnya tidak terlepas dari regulasi yang sudah diatur. Pembinaan dan pemberdayaan Islami yang dimaksud bisa saja merupakan adopsi dari tata cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam berdakwah di zamannya, atau bahkan tata cara dakwah yang digunakan Walisongo dalam proses islamisasi di Jawa.

Pola dakwah yang dilakukan Walisongo didasarkan pada pengembangan masyarakat melalui kebudayaan, yang terfokus pada kearifan lokal dengan memasukkan

---

<sup>1</sup> <https://radarbromo.jawapos.com/read/2017/12/09/32444/104-lembaga-ponpes-belum-update-data>

nilai-nilai keagamaan.<sup>2</sup> Meskipun proses itu sudah terjadi sangat lama, tetap saja dapat diadopsi ulang dengan menyesuaikan kondisi saat ini. Karena dakwah bukan hanya merupakan sarana berbicara didepan umum dengan dalil-dalil agama. Akan tetapi dakwah juga memiliki keilmuan yang bisa digunakan sebagai strategi komunikasi pada pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin atau mad'u) atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan<sup>3</sup> dalam mengembangkan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

Untuk itu sebagai peneliti dakwah, penulis mengangkat tema ini dengan tujuan bahwa lokalitas yang digunakan dalam pengembangan KIM secara implisit memiliki nilai dakwah yang dapat dilihat dari berbagai macam bentuk. Metode pendekatan agama seperti metode pendekatan masyarakat pada dakwah dapat dikategorikan dalam dakwah *bil hal*, dalam artian seseorang telah melakukan dakwah dengan kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang dimaksud di sini adalah kebijaksanaan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

Dengan nilai-nilai dakwah yang diterapkan secara implisit ini, penulis ingin menyampaikan pada publik bahwa dakwah juga memiliki nilai-nilai yang sangat berguna dalam kehidupan nyata. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang berupa tindakan. Dakwah yang lebih menonjolkan perbuatan dibanding dengan ceramah atau memberikan propaganda. Sehingga publik mengetahui bahwa dakwah tidak hanya dilakukan dalam lisan saja seperti ceramah, dll. Untuk itu, dengan menggunakan objek KIM, penelitian ini

---

<sup>2</sup> Lihat Yuliatun Tajuddin, *Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah*, Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, Hlm. 369

<sup>3</sup> Lihat Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 84

diharapkan akan mampu menjelaskan betapa pentingnya nilai dakwah dan menjadikan pengetahuan baru bagi publik yang masih sangat awam dengan dakwah.

Dari pendekatan lokalitas yang dipakai ini membuktikan semakin berkembangnya KIM yang ada di Jawa Timur. Adapun data jumlah KIM yang dirilis oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sejumlah 571 kelompok dengan banyak anggota 6.356 yang tersebar di 38 Kabupaten/Kota. Sedangkan di Kabupaten Pasuruan sendiri terhitung mulai tahun 2013 banyaknya KIM ada 25 kelompok dengan 690 anggota. Hingga sampai saat ini banyaknya KIM yang ada di kabupaten Pasuruan adalah 124 Kelompok dengan catatan 96 kelompok sudah ber-SK. Ada peningkatan pesat dari tahun 2013 hingga tahun 2019.

Sudah barang tentu peningkatan jumlah KIM ini merupakan pembuktian dari adanya pembinaan dan pemberdayaan secara nyata yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan. Adanya strategi yang digunakan dalam proses pembinaan dan pemberdayaan memungkinkan menjadi faktor perkembangan pesat Kelompok Informasi Masyarakat yang ada di kabupaten Pasuruan. Strategi sendiri merupakan sebuah rancangan atau kerangka kegiatan yang telah disusun dengan harapan dapat menunjang keberhasilan dari tujuan yang sudah ditentukan. Strategi juga digunakan sebagai landasan pencapaian sebuah tujuan itu sendiri.

Sebuah strategi dapat terlaksana dengan baik jika dikomunikasikan dengan baik pula. Pola komunikasi yang dilakukan juga harus sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan. Sehingga ada keterkaitan dengan tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Pola komunikasi yang baik dapat dilaksanakan jika sesuai dengan keadaan komunikan

disuatu wilayah tertentu. Misalnya komunikasi dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi atau adat istiadat suatu masyarakat tersebut.

Strategi komunikasi ini penting dilakukan karena berkesinambungan dengan lokalitas desa yang ada. Karena pola dan proses komunikasi dari pihak pembina dan pemberdaya akan berpengaruh terhadap tercapainya sebuah tujuan. Lokalitas sendiri memiliki bentuk yang bermacam-macam disetiap wilayahnya. Seperti lokasi yang strategis, memiliki potensi dalam bidang pemberdayaan masyarakat, potensi perekonomian yang kuat, objek pariwisata yang dapat dikembangkan atau bahkan merupakan pusat kesenian daerah.

Semua potensi yang disebutkan di atas bisa menjadi rancangan rencana pembinaan dan pemberdayaan yang dicanangkan, dengan segala potensi yang ada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan telah menggali secara mendalam bagaimana strategi dapat dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun tujuan utamanya adalah membentuk jurnalis warga (*citizen Journalism*) yang aktif dalam menyebarkan informasi melalui *blog*. Dengan dibentuknya *citizen journalism* ini diharapkan warga masyarakat Kabupaten Pasuruan dapat menjadi agen informasi terkini bagi wilayah desanya masing-masing. Selain itu *citizen journalism* juga diharapkan menjadi agen informasi bagi internal masyarakatnya dan penyebar informasi kepada eksternal melalui *blog* yang ditulis dan dipublikasikan.

Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) ini dibentuk dan difokuskan pada masyarakat desa<sup>4</sup> karena desa merupakan mitra baik pemerintahan

---

<sup>4</sup>Desa berasal dari kata “*deshi*” yang berarti tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Secara terminologi, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki wewenang dalam mengatur pemerintahan sendiri. Lihat *Ardhana Januar Mahardani, Strategi Pembangunan Desa, ...* Hlm. 40.

dalam ikut serta memberikan informasi kepada masyarakat umumnya lingkungan pedesaan. KIM juga dibentuk sebagai sarana diseminasi<sup>5</sup> yang baik antara pemerintahan dengan masyarakatnya. Dengan diseminasi yang baik, pemerintah mengharapkan tujuan yang sudah dicanangkan untuk masyarakat dapat terlaksana dengan baik serta kesadaran masyarakat meningkat dalam ikut serta memberikan dukungan.

Kelompok Informasi Masyarakat merupakan lembaga komunikasi pedesaan yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan kegiatan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah. Dengan kata lain KIM adalah lembaga komunikasi yang diperuntukkan oleh masyarakat pedesaan guna menjadi jembatan informasi terkini dalam berbagai macam isu yang sedang berkembang.<sup>6</sup>

Proses pembinaan dan pemberdayaan ini tidak lepas dari hubungan timbal balik yang berkesinambungan antara pemerintah dengan masyarakat dalam tujuan pembangunan. hubungan timbal balik yang dimaksud bersifat *top down* (pemerintah untuk masyarakat), dan juga *bottom up* (masyarakat untuk pemerintahan). Dengan adanya hubungan timbal balik yang saling berkesinambungan ini, diharapkan masyarakat dapat hidup sejahtera. Peran penting pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat merupakan tujuan bersama dalam proses pembangunan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Diseminasi merupakan penyebaran informasi melalui berbagai media dengan tujuan memperluas pengetahuan serta wawasan bagi orang yang ingin mengetahui. Lihat Andi Haris, “Diseminasi proses pengelolaan pembangunan desa melalui media”, Vol. XIII, No. 1, 2014, Hlm. 9-10

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor : 08/PER/M.KOMINFO/6/2010, Tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial.

<sup>7</sup>Adapun pembangunan di Indonesia memiliki makna ganda, dimana pembangunan terfokuskan pada pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada tingginya angka produk domestik bruto (PDB), dan pembangunan sosial yang terfokuskan pada distribusi kualitatif dalam struktur masyarakat melalui penghapusan diskriminasi, eksploitasi dan penciptaan jaminan untuk memperoleh kesempatan yang sama dan distribusi yang adil dari manfaat pertumbuhan ekonomi diantara masyarakat (Hadi: 2005). Lihat

Pentingnya isu pembangunan menjadikan banyak komunitas dan organisasi berdiri dengan tujuan pembangunan tersebut. Namun, tidak kalah dengan masyarakatnya, pemerintah sebagai pemegang kekuasaan juga memiliki kelompok masyarakat struktural yang bertujuan melaksanakan pembangunan yang berbasis informasi melalui Dinas Komunikasi dan Informatika dalam program pemberdayaan dan pengembangan komunikasi sosial yang dalam hal ini adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai dakwah pada pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan dalam pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

---

*Ardhana Januar Mahardani, Strategi Pembangunan Desa* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), Hlm. 2

<sup>8</sup>Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial, tanggal 1 Juni 2010. KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) atau kelompok sejenis lainnya adalah kelompok yang dibentuk **oleh, dari, untuk** masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah.

2. Untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai dakwah pada proses pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pasuruan.

#### **D. Batasan Masalah**

Adapun batasan penelitian Strategi Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan Dalam Perspektif Dakwah adalah pada penggunaan strategi komunikasi dan implementasi nilai-nilai dakwah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa dengan strategi komunikasi yang tepat.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kelompok informasi masyarakat (KIM) di kabupaten Pasuruan dalam memberdayakan masyarakat pedesaan dengan basis lokalitas desa.
  - c. Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bahwasanya pendekatan dakwah juga bisa digunakan sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada masyarakat bahwa pemerintah juga memiliki kelompok pemberdayaan yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika yang berbasis Kelompok Informasi Masyarakat yang tertuang dalam pedoman pemberdayaan masyarakat dan komunikasi sosial.

- b. Mengajak masyarakat sadar akan kelompok informasi yang sangat penting keberadaannya dalam membangun desa lebih maju dari berbagai aspek pandang sosial.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait keberadaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di kabupaten Pasuruan, khususnya untuk khalayak umum dan umumnya untuk desa-desa yang belum mengetahuinya.
  - d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman khalayak umum terhadap implementasi nilai-nilai dakwah yang terkandung pada proses pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) kabupaten Pasuruan.
3. Manfaat bagi lembaga
- a. Penelitian ini secara khusus diharapkan mampu menjadi referensi baru untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan umumnya untuk kampus IAIN Tulungagung dalam menentukan konsep penelitian supaya berinovasi dan membuka pemikiran-pemikiran dan gagasan baru.
4. Manfaat bagi peneliti
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti pada proses pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.
  - b. Untuk menambah pemahaman peneliti pada teori strateg komunikasi yang diterapkan pada proses pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.
  - c. Untuk menambah wawasan peneliti pada implementasi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam proses pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

## F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada strategi pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan. Penelitian ini spesifik pada proses pembinaan dengan menerapkan ilmu komunikasi dan implementasi nilai-nilai dakwah yang secara implisit terjadi pada proses pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat ini.

## G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aswar Anas Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alauddin Makassar	<i>Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam Pembinaan Masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan teori Strategi Komunikasi dalam melakukan pembinaan masyarakat.</li> <li>Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	Menggunakan pendekatan komunikasi dan sosiologi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan komunikasi dan dakwah. <sup>9</sup>
2.	Amir Mahmud Jurusan Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Yogyakarta	<i>Strategi Komunikasi Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Oleh Satuan Pembinaan Masyarakat Polres Bantul Polda DIY</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan strategi komunikasi dalam melakukan pembinaan masyarakat.</li> <li>Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada pembinaan masyarakat skripsi ini dilakukan oleh Aparat Sipil Negara Polres Bantul, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pembinaan masyarakat Dinas Komunikasi dan</li> </ul>

<sup>9</sup> Lihat Aswar Anas, *Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alauddin Makassar, 2018.

				<p>Informatika Kabupaten Pasuruan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Objek pembinaan berbeda, pada skripsi ini difokuskan pada penyalahgunaan narkoba, sedangkan objek penulis adalah kelompok informasi masyarakat (KIM).<sup>10</sup></li> </ul>
3.	Rully Budiman Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.	<i>Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika Kota Serang dalam Mensosialisasikan Program K3</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitiannya adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)</li> <li>Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	Penelitian pada skripsi ini terfokus pada peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam mensosialisasikan program K3, sedangkan penelitian penulis terfokus pada pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). <sup>11</sup>
4.	Putri Anggraini Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	<i>Model Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Meningkatkan Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) menggunakan teori komunikasi.</li> <li>KIM sebagai</li> </ul>	Pada skripsi ini membahas tentang Model Komunikasi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan peran KIM, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang

<sup>10</sup> Lihat Amir Mahmud, *Strategi Komunikasi Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Satuan Pembinaan Masyarakat Polres Bantul Polda DIY*, Skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Yogyakarta, 2018.

<sup>11</sup> Lihat Rully Budiman, *Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika Kota Serang dalam Mensosialisasikan Program K3*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2014.

		<i>Provinsi Riau</i>	salah satu peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>	Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.
5.	Desri Indralia Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	<i>Peranan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren al-Lathifiyyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian pada dakwah kelembagaan.</li> <li>• Pembinaan pada komunikasi (<i>mad'u</i>).</li> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	Penelitian skripsi ini fokus pada peranan dakwah dalam membina Akhlak santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi nilai-nilai dakwah pada proses pembinaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan. <sup>12</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara lapangan (*field research*), dimana data yang telah didapat akan divisualkan dengan mendeskripsikan melalui kata-kata tertulis dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini bersifat

<sup>12</sup> Lihat Desri Indralia, *Peranan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren al-Lathifiyyah*, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

<sup>13</sup> Lihat Setiamin, *Aspek Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Analisis Kritis dalam QS. Al-Baqarah [2])*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Tulungagung, Hlm. 9

deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>14</sup>

## **2. Study Kasus**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode study kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian dengan memberikan uraian dan penjelasan komprehensif terhadap individu, kelompok, suatu organisasi, komunitas, suatu program dan juga situasi sosial.<sup>15</sup> Penelitian ini berupaya menelaah data sebanyak-banyaknya dari objek yang diteliti dalam hal ini adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bisa menggunakan metode wawancara, penelaahan dokumen, pengamatan, survey dan juga pengumpulan data apa saja yang bersangkutan dengan objek untuk menguraikan suatu kasus dengan terinci.

## **3. Uji Keabsahan**

Uji keabsahan digunakan untuk mempertanggung jawabkan sebuah penelitian atas data-data yang didapatkan. Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian harus memiliki nilai. Pada penelitian kualitatif, nilai penelitian terletak pada proses penelitian di lapangan dan proses analisis data. Uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan analisis triangulasi, dengan melakukan analisis terhadap data-data dari jawaban yang diperoleh : data empiris yang didapatkan dari sumber lain.

Dalam penelitian ini pengecekan atau perbandingan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode.

---

<sup>14</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 9

<sup>15</sup> Lihat Dr. Deddy Mulyana, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 201

Triangulasi dilakukan dengan cara: 1) melakukan cross chek pada data yang didapatkan, 2) membandingkan data yang didapatkan dari beberapa sumber yang sudah diwawancarai, 3) melakukan update ulang pada data yang sudah didapatkan dalam setiap perkembangan Kelompok Informasi Masyarakat pada periode tertentu, 4) melakukan pengecekan ulang pada data yang didapat dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

#### **4. Sumber dan Objek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini terletak pada proses analisa deskriptif dengan narasumber di lapangan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai macam ranah keilmuan yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat. Juga data-data valid mengenai Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dikeluarkan langsung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan dalam segala bentuk.

Peneliti memilih Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dinaungi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan karena Kelompok Informasi Masyarakat di Pasuruan sudah banyak mendapatkan apresiasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Kelompok Informasi Masyarakat di Pasuruan juga sudah bisa meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini, guna memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden (narasumber). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak sehingga mendapatkan data-data yang sesuai serta keakuratan data. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah:

- 1.) Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pasuruan.
- 2.) Kepala Bidang Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan
- 3.) Anggota pembina Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan.

b. Metode observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala alam untuk kemudian dilakukan pengamatan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian sehubungan masih sedikitnya informasi yang didapatkan tentang masalah yang diteliti. Observasi ini dilakukan selama 1 hari untuk mengetahui berbagai macam cara dan strategi pembinaan serta pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan. Kegiatan penelitian yang dilakukan hanyalah terfokus pada yang tertera dalam rumusan masalah.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dsb. Metode ini digunakan oleh peneliti guna melengkapai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada akhirnya peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa foto-foto pada saat wawancara penelitian, data-data strategi pembinaan dan pemberdayaan yang sudah dilakukan berupa power point atau berupa file, data-data terkait semua kegiatan KIM yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Tekhnik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tekhnik deskriptif-analisis. Yaitu penyusunan dan pengumpulan data dalam bentuk deskriptif terhadap data-data yang diperoleh, yang kemudian dianalisa sesuai dengan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah strategi pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan dan implementasi nilai-nilai dakwah yang tersirat dalam proses pembinaan dan pemberdayaan.

Secara metodologis langkah peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagaimana berikut. *Pertama*, penulis menetapkan objek yang dikaji. Pada penelitian ini objek yang dikaji adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pasuruan, yang dibina dan diberdayakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan. *Kedua*, mencari data terkait Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). *Ketiga*, melakukan studi lapangan dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya data mengenai keberadaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di

Kabupaten Pasuruan. *Keempat*, melakukan analisa terhadap data yang sudah didapat dan mengolahnya dalam bentuk hipotesa. Yang terakhir penulis akan menarik kesimpulan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis.

## **7. Teknik Penyajian Data**

Penyajian data (*data display*) merupakan proses penyusunan data yang relevan untuk mendapatkan informasi sehingga bisa dilakukan pemaknaan terhadap data yang sudah didapatkan. Dalam proses penyajian data, pemaknaan dilakukan dengan cara memaknai peristiwa nyata yang terjadi ataupun peristiwa yang perlu ditindak lanjuti dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Penyajian data yang baik akan menjadikan analisis kualitatif bernilai valid dan handal.

Pada penelitian ini teknik penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang didapatkan secara terstruktur dalam bentuk narasi, tabel dan dokumentasi mengenai strategi pembinaan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di kabupaten Pasuruan dalam perspektif dakwah.

## **8. Teknik Penarikan Kesimpulan**

Teknik penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. penarikan kesimpulan dilakukan dua kali dalam sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan pertama merupakan kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan masih bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang lebih mendukung pada proses penelitian selanjutnya. Jika peneliti menemukan bukti-bukti yang sama pada penelitian tahap selanjutnya, maka penelitian tersebut merupakan penelitian yang kredibel.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Adapun berikut adalah penjelasannya:

**BAB I PENDAHULUAN** yang meliputi Latar Belakang sebab diangkatnya topik penelitian ini sebagai pembahasan; Rumusan Masalah yang akan dijawab dalam penelitian; Tujuan Penelitian; Batasan Masalah; Manfaat Penelitian; Kerangka Teori; Fokus Penelitian; Penelitian Terdahulu; Metodologi Penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** yang meliputi tinjauan pustaka; di dalam tinjauan pustaka akan dibahas materi mengenai proses pembinaan dan pemberdayaan Masyarakat dengan teori-teori ilmu komunikasi yang meliputi: Strategi Komunikasi; Diseminasi Informasi; Citizen Journalism; Divusi Inovasi; Masyarakat Informasi. Dalam perspektif dakwah menggunakan teori dari ilmu dakwah yaitu dakwah kelembagaan.

**BAB III OBJEK PENELITIAN** yang menjelaskan mengenai objek penelitian, dalam hal ini adalah Kelompok Informasi Masyarakat yang dibina oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan. Objek penelitian meliputi; gambaran objek, profil Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pasuruan dan juga peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN** berisi hasil penelitian yang merupakan analisa deskriptif pada hasil study lapangan dengan menggabungkan materi yang sudah tertuang di dalam tinjauan pustaka serta keterkaitan teori dengan hasil lapangan.

**BAB V PENUTUP** merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

## J. Timeline Penelitian

**Tabel 1.2 Timeline Penelitian**

KEGIATAN	TAHUN 1		TAHUN 2			TAHUN 3	
	NOV 18	DES 18	JAN 19	FEB 19	JUL 19	JAN 20	FEB 20
Mengajukan Judul dan Proposal							
Mulai Mengerjakan Skripsi							
Mengirim Surat Observasi							
Mendapat Balasan Surat Observasi							
Observasi							
Penelitian							
Analisis Data							
Ujian Skripsi							